

Etika Bisnis dan Globalisasi

Globalization:

the process by which the economic and social systems of nations are connected together so that goods, services, capital, and knowledge move freely between nations.

Wacana Globalisasi muncul sejak tahun 1980-an, bersama wacana tentang pasar bebas (free market) dan perdagangan bebas (free trade). Hingga sekarang tetap menjadi sumber kontroversi antara yang pro dan kontra.

Apa implikasinya dari segi etika bisnis?

pasar bebas

* **Pro:**

- * Intervensi pemerintah menafikan hak bebas, menyebabkan alokasi barang yang tidak sehat, dan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat kurang optimal.

* **Kontra:**

- * Pasar bebas tidak bisa mengatasi persaingan yg timpang, polusi, praktik perburuhan eksploitatif, kemiskinan dan diskriminasi.

Falsafah pasar bebas

John Locke (1632-1704)

- ✳️ Jika tidak ada pemerintahan, semua orang mestinya bisa kembali ke “state of nature”:
 1. Semua orang punya kebebasan.
 2. Semua orang punya tubuh dan tenaga dan berhak memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan.
 3. Rakyat suatu negara setuju untuk membentuk sebuah pemerintahan yang akan melindungi kebebasan dan hak milik individual.

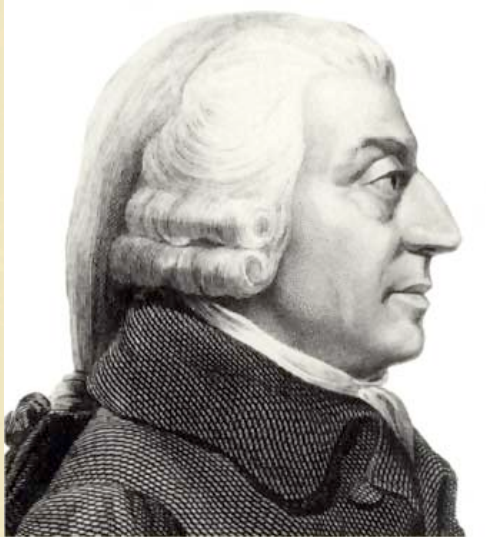


Kelemahan Asumsi Locke

- ✿ Asumsi bahwa semua individu memiliki hak alami (*natural rights*) seringkali tidak realistis.
- ✿ Terdapat konflik antara hak positif dan hak negatif. Konflik ini yang mengharuskan intervensi negara.
- ✿ Azas hak alami sering tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan.
- ✿ Asumsi individualis menurut John Locke menafikan adanya semangat sosial atau kenyataan bahwa ada individu yang sepenuhnya tergantung pada individu lainnya.

Teori “Invisible Hand”

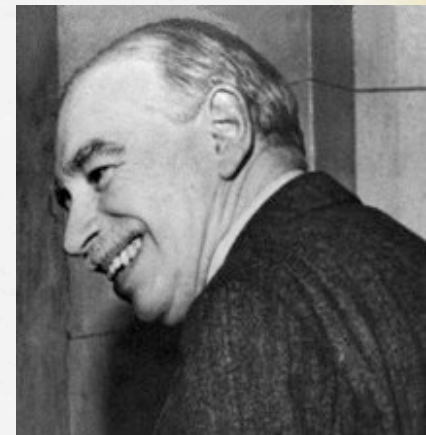
Adam Smith (1723-1790)



- * Jika semua individu diberi untuk mencari untung di pasar yang bebas, maka akan terdapat “tangan tak tampak” yang akan menuntun ke arah kesejahteraan bagi semua.
- * Asumsi:
 1. persaingan di pasar akan membawa kepentingan individual ke arah kesejahteraan umum.
 2. Intervensi pemerintah terhadap pasar tidak akan membawa kemajuan kepada kesejahteraan umum.

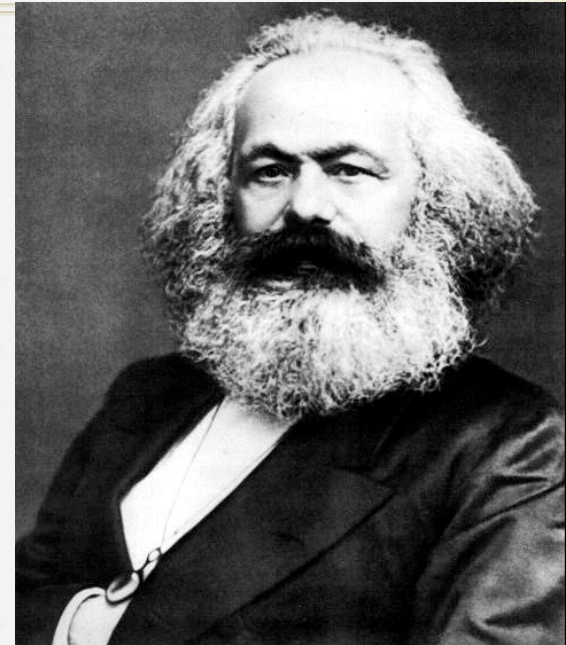
Kritik terhadap Teori Invisible Hand Adam Smith

- * Asumsinya tidak realistis dalam ekonomi modern (pasar yg dikuasai perusahaan besar, oligopoli/monopoli, perusahaan besar mendikte tingkat produksi).
- * Tidak semua ongkos produksi ditanggung oleh perusahaan (ada eksternalitas).
- * Asumsi bahwa semua individu didorong oleh motif mencari keuntungan seringkali keliru.
- * Perencanaan ekonomi (oleh pemerintah) terbukti bisa efektif dan diperlukan.
- * Kritik J.M. Keynes (1883-1946): pemerintah ternyata dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan tenaga-kerja.



Kritik Karl Marx (1818-1883) Terhadap Kapitalisme

- * Kapitalisme mengakibatkan eksploitasi “surplus”-nya buruh diambil oleh para majikan sebagai “laba”.
- * Kapitalisme mengakibatkan alienasi buruh terhadap proses produksi, pekerjaan, diri sendiri, dan kehidupan sosialnya.
- * Pemerintah harus mensubordinasi kepentingan dari kelas ekonomi.
- * Dalam sistem kapitalis, para buruh akan mengalami kesengsaraan karena siklus krisis, pengangguran, dan tingkat upah relatif yang terus menurun.



Kritik Terhadap Marxisme

- Klaim tentang ketidakadilan karena kapitalisme ternyata tidak terbukti.
- Keadilan membutuhkan pasar bebas.
- Efisiensi pasar terkadang lebih penting ketimbang pemerataan absolut.
- Pasar bebas dapat merangsang terciptanya komunitas perdagangan.
- Kesengsaraan akibat penurunan upah relatif (*immiseration*) seperti dikhawatirkan Marx tidak terjadi.

Ekonomi Campuran

(Jalan tengah, Pancasila, akhir dari Marxisme?)

- Ekonomi campuran (*mixed economy*) mengandaikan tetap adanya pasar bebas dan sistem hak-milik individu, tetapi ekonomi didukung oleh kebijakan pemerintah untuk memperbaiki kelemahan yg mungkin terjadi.
- Jalan tengah (antara kapitalisme dan sosialisme) seperti dikemukakan Anthony Giddens; mungkinkah?
- Ekonomi Pancasila: bagus di konsep, tetapi sulit menentukan indikatornya dan sulit untuk dikontrol secara konsisten.
- Marxisme mungkin semakin tidak populer, tetapi berbagai krisis global tetap akan melestarikan sosialisme di banyak negara. Bagaimana harus mensikapi globalisasi?